Mengulas Informasi
Terkini dan Berimbang

buletin KRitis

@LPMSitusUA
LPM Situs FIB Unair
lpm_situs@yahoo.com

Edisi
VII/XIV/Juni/2014



Ilustrasi: Ella

DOLLY DAN SEJARAH BARU DI SURABAYA

Surabaya-Penutupan dolly menjadi langkah besar perubahan dalam sejarah Surabaya. Melalui serangkaian proses panjang akhirnya pemerintah kota Surabaya menggandeng pemerintah Propinsi Jawa Timur menutup lokalisasi dolly pada hari Rabu (18/6) di Islamic Center Dukuh Kupang. Peran mahasiswa tidak pernah terlepas dari setiap jejak sejarah. Oleh karenanya berbagai aksi positif dilakukan mahasiswa Universitas Airlangga, khususnya Fakultas Ilmu Budaya dalam mengawal perubahan ini, mulai aksi turun ke jalan hingga mengabdikan diri untuk mengajar anak-anak di daerah Dolly.

Badan Ekseskutif Mahasiswa FIB UA ikut andil dalam mengawal gerakan perubahan ini. Mereka mengadakan diskusi menyoal kontroversial penutupan Dolly. Diskusi yang diadakan oleh kementerian kebijakan publik BEM FIB UA itu mengundang Puji Karyanto sebagai pembicara. Menurut Wakil Dekan I FIB, perlu adanya penegasan, menutup lokalisasi atau menghentikan pelacuran? Hal ini dirasa penting karena dampak terbesar dari penutupan itu tentu saja menimbulkan berbagai persoalan baru.

Pemerintah perlu menilik kembali kebijakan yang dilakukan. Annisa Rochma Sari, sekretaris Kementrian Kebijakan Publik, menerangkan bahwa uang ganti rugi sebesar Rp 5.000.000 rupiah yang diberikan kepada WTS (Wanita Tuna Susila) itu tidaklah cukup. Jika dihitung berapa kebutuhan untuk kontrak rumah, mungkin saja uang itu sudah habis. Belum lagi para WTS ini terlibat hutang dengan jumlah

Bersambung ke hal. 15



18 Juni 2014. Tanggal yang patut dilingkari merah. Peristiwa besar terjadi di Surabaya. Pasalnya, kawasan yang dikenal sebagai pusat lokalisasi terbesar se-Asia tenggara bernama Dolly resmi ditutup oleh walikota Surabaya, Tri Rismaharini. Setelah 40 tahun kawasan Putat dan Jarak menjadi tempat lokalisasi, kini tinggalah kenangan.

Dengan ditutupnya Dolly, sudah semestinya pemerintah kota merencanakan hal besar. Pembangunan pusat perdagangan berlantai enam dan taman kota yang indah, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Bukan sesuatu yang mudah, tapi butuh usaha maksimal dan proses panjang. Para pekerja seks dan mucikari masih belum memiliki kejelasan nasib. Apa yang akan mereka lakukan setelah penutupan itu.

Aksi demo hingga diskusi kritis mengenai penutupan dolly dilakukan di sana-sini. Beberapa mahasiswa juga telah merencanakan berbagai program untuk masyarakat dolly. Mulai dari menjadi guru TK/PAUD hingga mengadakan pelatihan ketrampilan. Meski demikian, perlu dipikirkan lebih jauh lagi agar kenangan manis meraup untung yang lumayan besar sebagai PSK dapat terlupakan. Tentunya sebagai upaya agar dolly tidak membuka cabang di berbagai kawasan lain.

Pimred.

buletin KRitis

Susunan Redaksi

Pelindung:
Dekan FIB UA
Pembina:
Luita Aribowo, S.S, M.A
Pimpinan Umum:
Binti Quryatul M
Pimpinan Redaksi:
Nurie Sitta Masruri
Redaktur Majalah:
Ahmada Tasnim
Muhammad Ahsanu Taqwim
Redaktur Buletin:
Yulis Majidatul Choiriah,
Muhammad Hasan
Editor:
Tim Redaksi
Penata Letak:
Novita Maharatih
Ilustrator:
Nur Lailatus Sa'adah
Reporter
Mahmudah, Nabila, Mitha, Kurnia, Riswan, Nova, Almas, Aimmatul

DOLLY, PELAKU PROSTITUSI MEMBELOT

Pro kontra penutupan dolly terus bermunculan di berbagai tempat. Sementara upaya pelatihan keterampilan kerja yang ditujukan kepada pelaku prostitusi dolly belum berhasil. Akan kemanakah pelaku prositusi menyambung hidupnya?

Tahun ini, Surabaya melakukan hal yang luar biasa besar. Pusat lokalisasi terbesar se-Asia tenggara, dolly, telah resmi ditutup Rabu (18/06) lalu. Penutupan tersebut disambut dengan orasi berbagai organisasi masyarakat (Ormas) Islam yang memberikan dukungannya di depan Grahadi siang itu. Malam selepas penutupan tersebut, wali kota Surabaya, Tri Rismaharini meresmikan penutupan dolly di halaman gedung *Islamic Center*.

Isu rencana penutupan dolly telah muncul jauh sejak tahun 2009 lalu, akan tetapi penutupan tersebut baru dilaksanakan tahun ini. Hal tersebut merupakan kebijakan yang besar dan membutuhkan perhitungan matang. Hingga saat ini, 1080 jiwa menjadi penduduk dolly. Di antaranya PSK dan mucikari yang sebagian besar berasal dari luar Surabaya. Selepas penutupan dolly yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah kota, mereka harus meninggalkan pekerjaan lamanya. Mencari cara penghidupan baru adalah hal yang diharapkan oleh pemerintah kota.

Menutup lokalisasi yang cukup besar seperti dolly adalah perkara yang tidak mudah. Butuh pemikiran panjang dan matang untuk memutuskan kebijakan tersebut. Melihat penutupan yang telah berlangsung, tampaknya Risma sudah mempersiapkan tindakan-tindakan khusus. Seiring berlangsungnya kebijakan ini, pro kontra banyak bermunculan di berbagai tempat. Pasalnya, pelaku prostitusi yang begitu banyak akan menjadi pengangguran pasca-penutupan dolly.

Menutup dolly berarti bersedia menyediakan lapangan pekerjaan bagi pelaku prostitusi yang selama ini beroperasi. Jauh-jauh hari sebelum penutupan ini, pemerintah kota telah memberikan sejumlah pelatihan keterampilan kerja kepada penduduk dolly dan pelaku prostitusi. Akan tetapi upaya tersebut tidak mendapat sambutan baik. Setelah beberapa waktu pelatihan tersebut berjalan rutin, ternyata sebagian besar peserta pelatihan adalah penduduk dolly non-PSK. Para PSK sama sekali tidak mendatangi program tersebut. Mereka seolah menolak kebijakan pemerintah kota untuk menutup dolly.

Banyak pihak yang mengatakan kebijakan ini cukup nekat, penutupan dolly akan melahirkan pengangguran besar-besaran. Selain itu kegiatan prostitusi tidak akan lagi terpusat, melainkan akan menyebar ke seluruh kota. HIV AIDS akan sulit dikendalikan. Penutupan dolly menjadi topik yang semakin memanas dalam perbincangan berbagai pihak. Jika para pelaku prostitusi menolak dan tidak mengikuti program pemerintah kota, akan kemanakah mereka menyambung hidup? **(Ris)**

BERKAT AYAH, SABET JUARA 1 NASIONAL



dok. Lukman Hakim

Lukman Hakim, mahasiswa sastra Jepang FIB UNAIR yang berasal dari Sidoarjo ini telah memboyong juara I Nasional dalam Lomba Pidato Bahasa Jepang. Ia mengangkat tema pidato tentang perjuangan seorang ayah pada lomba Pidato Bahasa Jepang yang diselenggarakan di Soehanna Hall, Jl. Sudirman Jakarta Selatan. Lelaki yang juga Ketua HIMA Sastra Jepang periode 2014 ini memegang moto *"Hidup harus Bahagia"* yang mengantarnya juara Lomba tingkat nasional. "Menurut saya pengalaman menjadi juara 1 nasional adalah yang paling mengesankan dalam hidup," ungkapnya.

Lomba yang diadakan oleh Lembaga *Japan Foundation* (Pusat Kebudayaan Jepang) ini diikuti oleh 14 peserta dari seluruh penjuru Indonesia. Mahasiswa semester 4 yang memiliki hobi membaca komik ini mengaku motivasi terbesarnya untuk mengikuti lomba tersebut adalah ingin mencari pengalaman. Tidak hanya itu, ia juga ingin membuktikan bahwa dengan berorganisasi bukan berarti menghambat seseorang untuk berprestasi.

Dalam pidatonya ia mengangkat tema mengenai perjuangan seorang ayah. Ia mengatakan seorang ayah tidak pernah menyerah untuk membahagiakan anaknya. Ketika menyampaikan lomba pidato saat itu ia mengaku tidak ada rasa grogi sama sekali. Dalam perlombaan tersebut diambil 4 juara. Namun yang mendapat piala hanya juara 1 sampai juara 3. Sementara untuk juara 1 dan 2 berhasil mendapatkan kesempatan untuk belajar ke Tokyo dan mewakili Indonesia dalam kejuaran lomba Pidato Bahasa Jepang tingkat ASEAN.

Lomba tingkat ASEAN tersebut baru dilaksanakan pada bulan Oktober 2014. Resep persiapan dari lelaki yang bercita-cita menjadi dosen dan pengusaha ini adalah sering latihan dengan dosen pembimbing. Bahkan setiap latihan mereka melihat video yang membahas Jepang lebih mendalam yang dapat memotivasinya. Namun yang paling penting adalah optimisme. "Optimis dan harus menikmati setiap apa yang kita lakukan," jawabnya dengan antusias dan penuh semangat. **(aim)**

BELAJAR BERWIRAUSAHA BERSAMA COE WORKSHOP



Surabaya-Kamis, 5 Juni 2014 Ruang Chairil Anwar FIB UA tampak dipadati oleh peserta workshop *Celebration of EDSO*. Workshop ini merupakan acara tahunan yang diadakan untuk menyambut hari ulang tahun EDSO. Namun ada yang baru dari HIMA EDSO dalam menyambut hari ulang tahun EDSO yang ke 14 tahun ini. Jika ditahun-tahun sebelumnya, COE (*Celebration of EDSO*) diadakan pribadi khusus warga D3 Bahasa Inggris, dengan acara sekadar pesta-pesta tanpa ada manfaat yang diberikan untuk orang lain, namun kali ini COE dengan konsep baru bertemakan *14th For Revolution*, diharapkan mampu memberikan perubahan yang bermanfaat bagi orang lain.

COE mengusung tema *"Being Dare To Be Young Entrepreneur"* dimana acara ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peserta workshop yang ingin memulai usahanya dan menjadi pengusaha muda. Menghadirkan Abraham Reyhan, yang juga merupakan alumni D3 Bahasa Inggris dimana ia sendiri merupakan pengusaha muda yang sudah memulai usahanya saat masih menduduki bangku mahasiswa. Hingga saat ini usahanya sudah bisa dibilang sukses.

"Sebenarnya konsep COE tahun ini berkaitan dengan adanya peminatan yang ada di prodi D3 Bahasa Inggris sendiri, yaitu minat bisnis dan minat pengajaran. Jadi workshop kewirausahaan ini sengaja kami angkat dari minat bisnis yang ada. Selain itu, ada juga COE Teaching yang juga diangkat dari minat pengajaran. Harapan dari semua panitia tentu saja COE kali ini dapat memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan bagi peserta, sehingga peserta bisa segera menerapkan apa yang sudah didapat, tidak hanya dari COE Workshop, tetapi juga dari COE Teaching." Ucap Lutvy Arsanti, mahasiswi D3 Bahasa Inggris angkatan 2013, yang juga selaku penanggung jawab acara COE Workshop.

Selain COE Workshop, memang ada juga COE Teaching yang merupakan satu rangkaian acara dari COE ini. Namun selain dua acara itu, ada pula COE Party yang merupakan puncak dari acara COE 2014. **(Nov)**

ADU UNGGUL JELANG P

Pemilihan umum presiden 2014 segera dimulai, tepatnya tanggal 9 Juli 2014. Momen penting lima tahunan ini tidak bisa ditinggalkan, karena masyarakat Indonesia harus memilih pemimpin mereka. Tahun ini hanya ada dua pasangan calon presiden dan wakil presiden. Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa pada nomor urut satu dan Joko Widodo dan Jusuf Kalla menempati nomor urut dua.

Kedua calon pemimpin Indonesia ini saling adu unggul di Pemilu nanti. Masing-masing calon saat ini sudah mengantongi dukungan suara dari beberapa daerah. Misalnya saja pasangan Prabowo-Hatta sudah mendominasi beberapa provinsi seperti Sumatera Selatan dan Sulawesi Tenggara sedangkan pasangan Jokowi-JK mendominasi beberapa kota di pulau Jawa, kota Makassar, dan Maluku Tenggara.

Berbagai macam kampanye dilakukan kedua pasangan ini, termasuk kampanye lewat media massa. Namun kondisi pers saat ini malah memihak pada beberapa partai. Sehingga sering kita temui beberapa informasi di media massa yang berbau mendukung calon X atau membenci calon X. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada Selasa (3/6) saat memberikan arahan pada pembukaan Rakornas Pemantapan Pelaksanaan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2014 di Sentul International Convention Center (SICC), Bogor, Jawa Barat, “Media massa itu milik publik dan kepentingan publik, bukan cuma milik pemilik modal, bukan sesuai dengan kepentingan pemilik media atau kalangan tertentu.”



Pada Minggu kemarin (15/6) diadakan debat calon presiden yang diikuti oleh Prabowo dan Jokowi. Walaupun tidak ditemani cawapresnya, keduanya bisa menyampaikan dengan lugas tentang gagasan dan ide mengenai ekonomi kerakyatan, pekerjaan, investasi, dan rencana pembangunan infrastruktur kedepan. Selain untuk mengenalkan kepada masyrakat mengenai kedua calon tersebut, debat capres ini juga bertujuan

PEMILU PRESIDEN 2014



Ilustrasi: Ella

untuk memahami kualitas masing-masing calon. Secara keseluruhan kedua calon ini cukup baik saat bedebat, terbuka, tidak bersitegang, ramah, dan berwibawa.

Sedikitnya jumlah calon membuat masyarakat lebih mudah menganalisa calon yang akan dipilihnya nanti. Adanya debat capres mampu memantapkan penglihatan masyarakat kepada siapakah mereka nanti akan memilih. Pesta politik yang bercalonkan dua kandidat ini pertama kalinya di Indonesia. Pertanyaannya sekarang, apakah kedua calon ini benar-benar pemimpin idaman rakyat yang bisa menjayakan Indonesia? Kita lihat saja pasca-pemilu nanti. **(Nrt)**



dok. LPM Mencusuar

MAHASISWA, PANCASILA, DAN PERADABAN

Surabaya- Rabu (4/6), diselenggarakan diskusi untuk memperingati hari lahirnya Pancasila. Diskusi ini diselenggarakan oleh LPM Mercusuar Universitas Airlangga dan dihadiri mahasiswa dari berbagai perwakilan LPM fakultas.Diskusi ini mampu memancing para peserta diskusi untuk bertanya kepada pemateri, meskipun peserta yang hadir tidak sampai memenuhi ruangan. Namun sangat disayangkan pihak pemateri maupun peserta tidak mampu membangun suasana diskusi yang hidup, sehingga suasana terkesan seperti dalam perkuliahan. Mahasiswa hanya melontarkan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh pemateri tanpa adanya kritik dalam diskusi.

Diskusi yang dibuka pada pukul 15.30 WIB di PINLABS UA ini dimoderatori oleh Aufal Frezky (FEB), dan dibuka dengan sambutan oleh Ahmad Fahri Huseinsyah (FISIP) selaku ketua LPM Mercusuar. Penyampaian materi dalam diskusi disampaikan oleh Fahrul Muzaqqi, dosen dan pengamat politik dari Departemen Ilmu Politik Universitas Airlangga. Tema yang disampaikan dalam presentasinya kali ini adalah "*Menjaga Kesinambungan Arah Penyelenggaraan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*". Secara lengkap dijelaskan mengenai sejarah lahirnya Pancasila hingga problem-problem yang dihadapi bangsa Indonesia terhadap ancaman penggantian dasar negara Indonesia.

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Sebagai ideologi, falsafah hidup, dan tujuan hidup bangsa dan negara Indonesia ini. Pancasila telah lebih jauh ada sebelum negara ini terbentuk. Jadi Pancasila tidak diciptakan, melainkan digali melalui kebudayaan dan moral bangsa ini. Sehingga tidak dibenarkan bila Pancasila harus digantikan dengan dasar negara lain yang berdasarkan salah satu agama. Pancasila merupakan lambang kebhinekaan bangsa Indonesia. Keragaman bangsa Indonesia telah tercermin ke dalam butir-butir setiap sila, sehingga jika terdapat suatu kelompok yang ingin menggantikan dasar negara ini dengan dasar negara lain, akan mengubah arah cita-cita bangsa Indonesia sejak Pancasila digali lagi. Ini akan mengubah segalanya dan tentunya akan mengubah tatanan kehidupan berbangsa.

Fahrul Muzaqqi mengupas lebih dalam mengenai persoalan berbangsa dan bernegara yang rawan terjadi akhir-akhir ini, meliputi (1) *Oligarchism* vs *democracy* (2) Efektivitas kekuasaan vs legitimasi kekuasaan (3) *Bringing state back in* vs *empowering civil society* (4) Proses pembangunan vs hasil pembangunan (5) *Individuality* vs *communality* (6) *Ethnicity* vs *nationality* vs *globality* (7) Penyeragaman vs pluralitas, dan (8) *Religious* vs *secular*.

Persoalan tersebut perlu dipahami agar dicapainya resolusi untuk masalah terkait. Isu-isu tersebut kian merebak seiring arus globalisasi dan menuntut setiap negara untuk berhubungan dengan negara lain. Kemungkinan akan terjadi transformasi paham dari negara satu dengan negara lain seiring dengan hubungan kerjasama keduanya. Sehingga hal tersebut bisa memungkinkan menggeser ideologi, falsafah hidup, dan dasar negara Indonesia.

Kesadaran berbangsa dan bernegara dengan berasaskan Pancasila harus ditegakkan. Kebanyakan dari rakyat Indonesia tak bisa mengerti tentang hal demikian. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa harus mampu mempelopori kesadaran berbangsa dan bernegara tersebut. Sumbangsih tersebut sangat berarti dalam membangun peradaban Indonesia. Mahasiswa dengan statusnya yang maha dari siswa tentunya harus mampu menjadi garda depan dalam mempelopori pembangunan peradaban Indonesia, sehingga hari lahirnya pancasila tidak hanya dijadikan sebagai momen-momen peringatan saja. Lebih baik jika Pancasila diresapi maknanya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari demi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. **(Mud)**



MPU TANTULAR GELA

Gong Gumbeng adalah gong yang berbahan bambu. Gong ini termasuk musik karawitan Jawa dari desa Wringin Anom, Ponorogo. "Kesenian Gong Gumbeng Wringin Anom ini merupakan satu-satunya di dunia dan hanya terdapat di Ponorogo" jelas Darmanto



Surabaya – Sabtu (24/05). Museum Mpu Tantular menampilkan kesenian Gong Gumbeng asal Desa Wringin Anom, Ponorogo. Acara ini digelar di pelataran depan Museum Mpu Tantular dengan menghadirkan pelajar sekolah menengah dari berbagai sekolah di Sidoarjo. Sekolah yang hadir antara lain SMPN 1 Candi Sidoarjo, SMPN 3 Sidoarjo, SMP Yos Sudarso Sidoarjo, dan SMKN 3 Buduran Sidoarjo.

Acara ini merupakan program koleksi Museum Mpu Tantular. Mereka mengundang dan menampilkan pagelaran seni tradisi dari koleksi alat musik yang dimiliki museum. "Tujuan diadakan acara ini adalah untuk mengenalkan seni nusantara yang disimpan dalam koleksi museum. "Kali ini Gong Gumbeng asal Ponorogo," ujar Kuncoro yang merupakan kepala bagian koleksi museum Mpu Tantular.

Gong Gumbeng adalah gong yang berbahan bambu. Gong ini termasuk dalam musik karawitan Jawa yang berasal dari desa Wringin Anom, Ponorogo. "Kesenian Gong Gumbeng Wringin Anom ini merupakan satu-satunya di dunia dan hanya terdapat di Ponorogo," jelas Darmanto, carik Desa Wringin Anom sekaligus pengrawit. "Kesenian ini mulai terpinggirkan karena kalah pasar dengan kesenian lain. Selain itu sulit mencari penerus karena generasi muda sudah jarang yang mau belajar kesenian ini."

AR GONG GUMBENG



dok. Situs

tambah Gunarto, kamituwo Desa Wringin Anom.

Grup pengrawit Gong Gumbeng yang bernama Tirto Utomo ini melantunkan berbagai tembang. Di tengah pagelaran, beberapa penari mengajak para guru dan siswa untuk ikut menari. Mereka menyebutnya *Panjak*. Usai pagelaran, museum mengadakan diskusi terbuka bersama siswa untuk lebih mengenal Gong Gumbeng. Dalam diskusi ini, para siswa menunjukkan kepeduliannya terhadap kesenian Gong Gumbeng. **(Has, Ni)**



Poster by Novita

Kemilau Arcapada

Tidakkah kau tau Jogring Saloka sedang carut kini?

Bhatara Guru ngambek

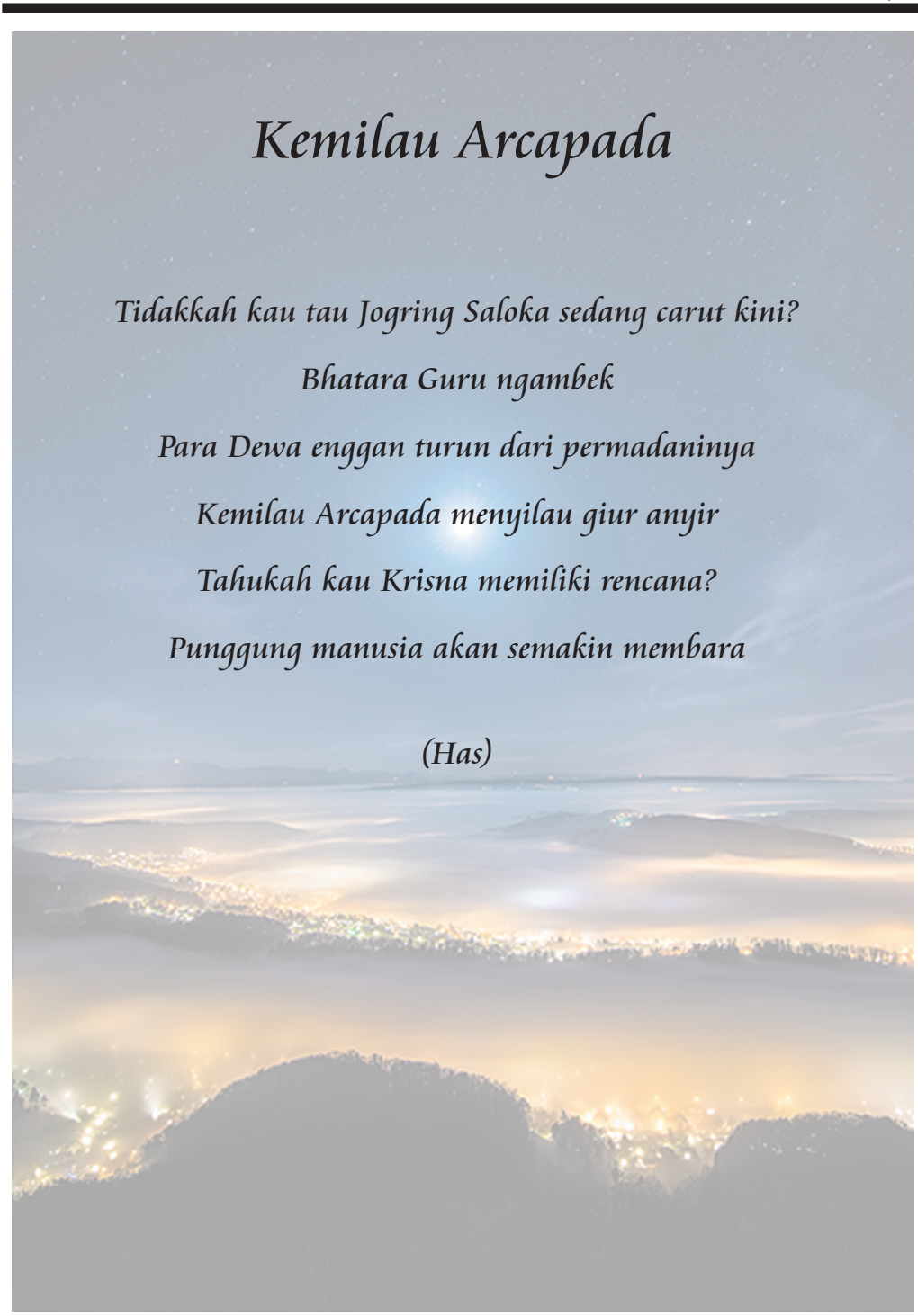
Para Dewa enggan turun dari permadaninya

Kemilau Arcapada menyilau giur anyir

Tahukah kau Krisna memiliki rencana?

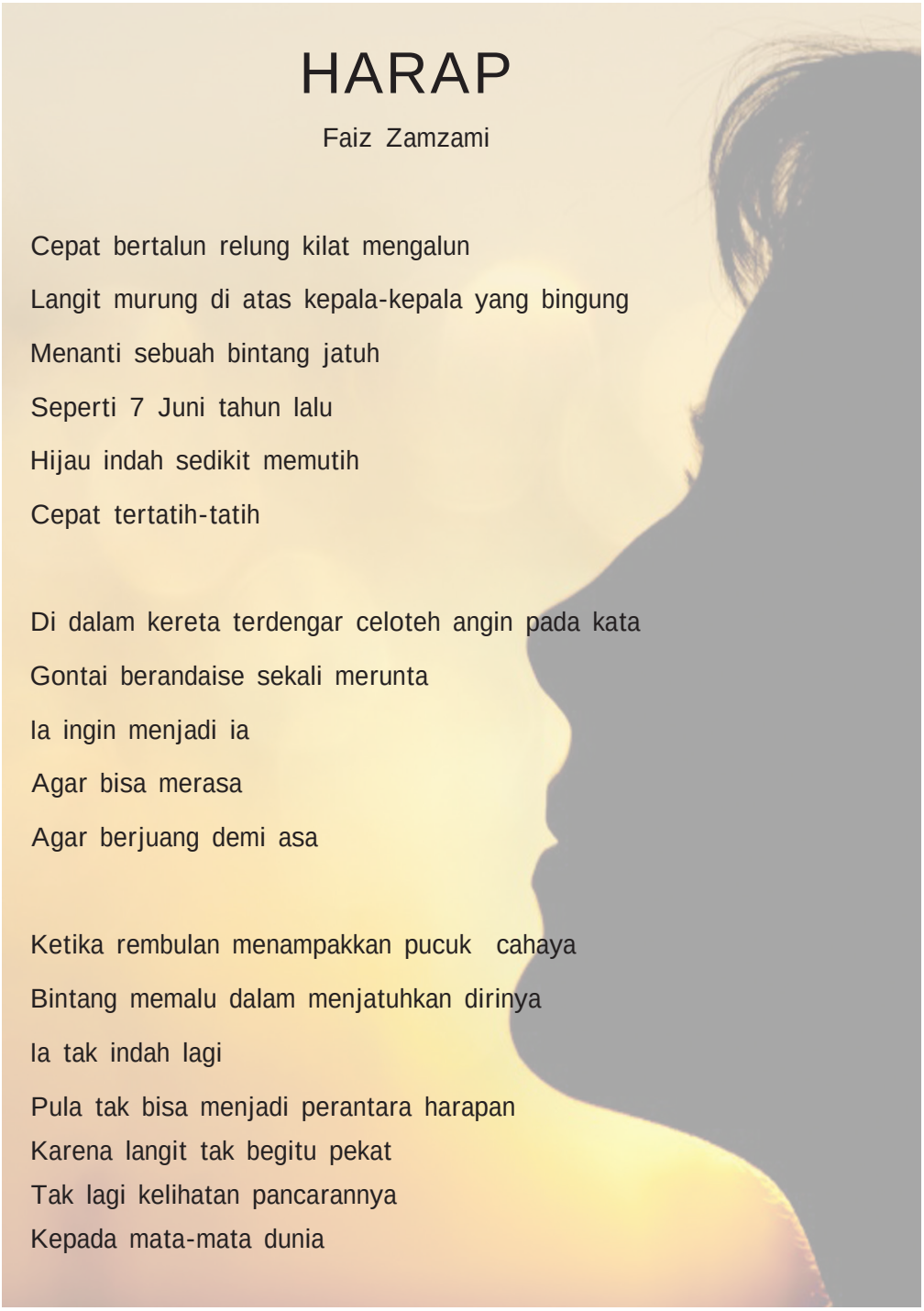
Punggung manusia akan semakin membara

(Has)



HARAP

Faiz Zamzami



Cepat bertalun relung kilat mengalun
Langit murung di atas kepala-kepala yang bingung
Menanti sebuah bintang jatuh
Seperti 7 Juni tahun lalu
Hijau indah sedikit memutih
Cepat tertatih-tatih

Di dalam kereta terdengar celoteh angin pada kata
Gontai berandaise sekali merunta
Ia ingin menjadi ia
Agar bisa merasa
Agar berjuang demi asa

Ketika rembulan menampakkan pucuk cahaya
Bintang memalu dalam menjatuhkan dirinya
Ia tak indah lagi
Pula tak bisa menjadi perantara harapan
Karena langit tak begitu pekat
Tak lagi kelihatan pancarannya
Kepada mata-mata dunia

Sambungan hal. 1 ..

yang tidak sedikit pada para mucikari.

Terkait alur perekrutan WTS, Annisa menerangkan bahwa ada WTS yang menawarkan diri secara langsung kepada mucikari, namun ada pula yang direkrut dari desa-desa. Para WTS yang 'tersesat' ini diberikan pakaian, kosmetik, dan sejumlah uang untuk diberikan pada keluarga di desa. Namun semua ini dihitung sebagai hutang, sehingga para mucikari ini terjerat beban hutang yang sangat besar.

Selain diskusi, beberapa mahasiswa terlibat dalam aksi turun ke jalan. Pada hari Senin (16/6) BEM UA bergabung denganBEM ITS menyuarakan dukungan kepada pemerintah dalam rangka penutupan dolly ini.Aksi ini juga dikawal dengan dialog bersama Menteri Sosial Salim Segaf Al-Jufri dan Gubenur Jatim Pakde Karwo.

"Agenda audiensi BEM kepada Gubernur Jatim untuk menyuarakan aspirasi mahasiswa, mendorong keseriusan pemerintah Jatim dalam rencana penutupan Dolly," tulis Bintang Gumilang, presiden BEM UA melalui akun *facebook*nya.



Berbagai aksi penolakan baik dari pihak WTS maupun dari pihak PKL setempat juga mewarnai jalannya penutupan dolly. Senin (9/6) sekelompok PKL yang menamakan dirinya dengan FPL (Front Pekerja Lokalisasi) berbondong-bondong ke wilayah Dolly. Sembari membentangkan kain putih dan menyodorkan spidol kepada pedagang setempat, mereka menyuarakan penolakan terhadap penutupan Dolly. Dalam orasinya mereka juga akan memblokir jalannya pilihan presiden mendatang. Menurut Surastri, anggota FPL yang setiap harinya berjualan rokok mengaku keuntungannya menurun tajam semenjak isu penutupan Dolly. Dulu ia mampu meraup keuntungan sebanyak Rp 200.000,- dalam sehari. Namun kini ia hanya mampu meraup Rp 10.000,- sampai Rp 30.000 dalam sehari.

Pada hari eksekusi (18/6) gabungan Lembaga Dakwah Kampus se-Surabaya juga mengadakan aksi menggalang dukungan terhadap penutupan Dolly. SKI FIB UA, juga ikut terlibat pada acara yang dilaksanakan di depan Grahadi pada pukul 13.00 WIB tersebut.

Lebih dari itu, SKI FIB UA juga mengadakan program khusus pembinaan anak-anak di daerah Dolly yang bernama Sekolah Pelangi. Kegiatan yang di*launching* pada 1 Juni 2014 ini memiliki agenda rutin setiap minggu di Kupang Krajan. Ketua SKI FIB UA, Robby Ainurroziqi, menuturkan bahwa anak-anak di daerah Dolly membutuhkan pendidikan agama. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa masyarakat terbuka dengan adanya kegiatan positif yang dilakukan oleh mahasiswa.

"Salah satu adik disana malah ada yang menanyakan apakah besok

kita akan datang lagi," terang laki-laki yang merupakan mahasiswa Ilmu Sejarah 2011.

Penutupan dolly resmi dilakukan tanggal 18 Juni di Islamic Center. Gedung pusat pengkajian Islam itu bertempat di jalan Dukuh Kupang, sekitar tiga kilometer dari wilayah Dolly. Sukiran, pegawai Islamic Center yang berhasil diwawancari oleh SITUS menyatakan Islamic Center hanya menyediakan tempat dan perlengkapan saja. Tanggal 18 Juni 2014 dipilih karena bertepatan dengan detik-detik kedatangan bulan Ramadhan. "Acara ini berlangsung pada pukul 19.00 WIB dengan melibatkan 2000-an orang," kata Sukiran.

Langkah besar yang digerakkan oleh Tri Rismaharini, Wali Kota Surabaya, mendapat banyak sorotan dari berbagai pihak. Kontroversial terjadi karena penutupan lokalisasi ini melibatkan banyak aspek kehidupan sosial di masyarakat Surabaya khususnya kecamatan Sawahan. Dilihat dari sisi kemanusiaan, dimana 1449 orang menggantungkan hidup lewat pekerjaan seks komersial ini. Sedangkan dari sisi ekonomi, tidak dapat dipungkiri bahwa tiap pekerja memperoleh pendapatan yang 'lumayan' dari pekerjaan ini. Disadari atau tidak, keresahan terjadi karena penutupan secara 'fisik' saja tentu tidak akan dapat menuntaskan permasalahan yang ada.

"Pemerintah perlu mengadakan pengawasan terhadap lingkungan di sekitar Dolly ini," kata Leman, kepala Satgas Kelurahan Putat Jaya. Menurut lelaki paruh baya yang sehari-hari bekerja di lingkungan Dolly ini, pengawasan dalam rangka penutupan Dolly yang dilakukan pemerintah masih kurang, sehingga para pekerja seks komersial di lingkungan Dolly masih leluasa melakukan aktivitasnya. Listyono Santoso, dosen filsafat FIB UA, pada acara Harmoni SKI FIB UA (18/6) mengingatkan, "Jangan lupakan teori Maslow, aktivitas pelacuran di Dolly tidak akan dapat dihentikan selama kebutuhan dasar tidak terpenuhi."

Banyak hal yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mengawal perubahan menuju kebaikan. Menurut Annisa Rochma Sari, mahasiswa Sastra Inggris 2013 ini, salah satunya adalah dengan tergabung dalam komunitas. Hal ini karena aksi penutupan Dolly ini membut uhkan adanya gerakan yang masif. Dengan bergabung dalam komunitas, kita dapat terjun langsung untuk memberikan langkah nyata bagi masyarakat. Wajah Surabaya khususnya Dolly tidak hanya ada pada langkah yang diambil Pemerintah. Namun juga ada pada aksi atau gerakan yang dilakukan mahasiswa sebagai *agent of change*. Kita bisa memilih, menyuarakan pro dan kontra kita hanya dengan berkoar-koar, atau mengambil tindakan nyata dalam mengawal sejarah baru bagi Surabaya. **(Nbl/mth)**

Penting

Ingin menyampaikan kritik, aspirasi, dan inspirasi kepada segenap mahasiswa, ormawa serta civitas akademik, sampaikan kepada kami melalui Twitter @LPM_Situs_UA dan Fb LPM Situs FIB Unair dengan Kata Kunci #kri/as/ins